



Pemanfaatan Media Gambar dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Pemelajar BIPA

Akhmad Syakir¹, Istiqmah², Noor Leha³, Eqmi Avi Daviria³, Diani Putri³

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
e-mail: noorleha@umbjm.ac.id

Abstrak

Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) memerlukan inovasi berkelanjutan untuk menjaga motivasi dan meningkatkan partisipasi aktif pemelajar. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkenalkan dan mengimplementasikan penggunaan dua media interaktif yaitu "Pengenalan Diri" dan "Amplop Misterius", kepada pengajar BIPA. Metode pelaksanaan ini terdiri dari tiga tahap, meliputi (1) pemaparan konsep pembelajaran interaktif, (2) demonstrasi dan simulasi penggunaan kedua media, serta (3) sesi praktik langsung oleh para peserta Bimtek. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi dari para pengajar. Media "Pengenalan Diri" dan "Amplop Misterius" dinilai sangat relevan, praktis, mudah direplikasi, dan mampu menciptakan suasana belajar yang dinamis dan menyenangkan. Para peserta mampu mempraktikkan penggunaan media secara langsung dan memberikan umpan balik positif mengenai potensi penerapan media. Disimpulkan bahwa pengembangan dan diseminasi media interaktif melalui kemitraan dengan organisasi profesi seperti APPBIPA merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kompetensi pedagogis pengajar dan kualitas pembelajaran BIPA secara luas.

Kata Kunci: *BIPA, Media Interaktif, Kemahiran Berbahasa.*

Abstract

Teaching Indonesian to Speakers of Other Languages (BIPA) requires continuous innovation to maintain motivation and increase the active participation of learners. This community service activity aims to introduce and implement the use of two interactive media, namely "Self-Introduction" and "Mysterious Envelope," to BIPA instructors. The implementation method consists of three stages, including (1) an explanation of interactive learning concepts, (2) a demonstration and simulation of the use of both media, and (3) a direct practice session by the participants of the technical guidance program. The results of the activity showed very high enthusiasm from the instructors. The "Self-Introduction" and "Mysterious Envelope" media were considered highly relevant, practical, easy to replicate, and capable of creating a dynamic and enjoyable learning atmosphere. The participants were able to practice using the media directly and provided positive feedback regarding the potential for its application. It is concluded that the development and dissemination of interactive media through partnerships with professional organizations such as APPBIPA is an effective strategy for enhancing the pedagogical competence of instructors and the quality of BIPA learning on a broader scale.

Keywords: *BIPA, Interactive Media, Language Proficiency.*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia telah diakui sebagai bahasa Internasional setelah ditetapkan menjadi bahasa resmi Konferensi Umum UNESCO pada 20 November 2023. Berdasarkan hal tersebut bahasa Indonesia memiliki potensi untuk dapat dipelajari oleh masyarakat asing. Tiawati et al. (2021) menyatakan bahwa BIPA sebagai suatu program pelatihan yang dapat menjadi potensi peningkatan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa negara menuju bahasa Internasional serta pemenuhan kebutuhan tenaga kerja asing atau dikenal masyarakat internasional.

Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) memiliki salah satu peran krusial dalam diplomasi budaya dan pendidikan Indonesia secara global. Seiring dengan meningkatnya minat pemelajar internasional pada bahasa Indonesia, optimalisasi proses pembelajaran harus terus dieksplorasi sebagai upaya memenuhi kebutuhan pendidikan bahasa Indonesia bagi mahasiswa internasional. Yulianeta & Siddique (2024) menyatakan bahwa eksplorasi berbagai tantangan dan strategi pengajaran BIPA diperluka untuk dapat mengoptimalkan pembelajaran salah satunya melalui metodologi pembelajaran yang sesuai kebutuhan mahasiswa internasional. Kebutuhan mengenai penyesuaian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang seragam mungkin tidak memfasilitasi kebutuhan belajar pemelajar BIPA.

Salah satu tantangan utama pembelajaran terletak pada aspek sumber dan bahan ajar yang digunakan. Aurel et al. (2025) menyatakan dalam pembelajaran bahasa asing diperlukan inovasi dalam penyediaan sumber belajar dan bahan ajar yang efektif serta menarik. Meskipun bahan ajar BIPA telah dikembangkan secara optimal melalui Badan Bahasa, namun pada pelaksanaannya masih perlu media pendamping untuk efektivitas tercapainya tujuan pembelajaran. Maharani et al. (2024) mengemukakan bahwa Buku Ajar BIPA yang disediakan ternyata memperoleh skor rata-rata 73,5% dengan kategori 'Layak' digunakan dalam pembelajaran BIPA, sehingga peneliti merekomendasikan perlu adanya penunjang lain dalam proses pembelajaran. Temuan ini secara eksplisit merekomendasikan perlunya media penunjang laon dalam proses pembelajaran BIPA.

Pegiat dan pengajar BIPA di Kalimantan Selatan yang tergabung dalam APPBIPA Kalimantan Selatan senantiasa berupaya bersinergi dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa internasional serta kebutuhan personalisasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan menjadi pemantik awal bagaimana merancang sebuah pembelajaran yang komunikatif dan integratif khususnya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengabdian ini diharapkan dapat membekali pegiat dan pengajar BIPA yang lebih dinamis, inovatif dan kreatif dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran BIPA tingkat regional Kalimantan Selatan.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh dosen bersama mahasiswa Universitas Muhammadiyah Banjarmasin sebagai partisipasi aktif dalam APPBIPA Kalimantan Selatan yang bertepatan dengan kegiatan “Bimbingan Teknis Pemanfaatan Media Pembelajaran BIPA Berbasis Teknologi”. Dosen bersama mahasiswa berkesempatan memberikan materi mengenai “Pemanfaatan Media Gambar dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa Indonesia Pemelajar BIPA Tingkat Dasar”. Kegiatan dilaksanakan pada Rabu, 4 Juni 2025 di BGPP Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong pengajar BIPA dalam meningkatkan kemampuan merancang dan mendesain media pembelajaran yang inovatif dan interaktif melalui integrasi media gambar. Kegiatan dilaksanakan secara sistematis mulai dari persiapan materi ajar, pemilihan dan pengembangan media gambar yang relevan, perancangan scenario pembelajaran yang sistematis hingga implementasi media gambar. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama 100 menit meliputi, 1) pemaparan materi media gambar interaktif, 2) pemanfaatan media gambar bagi pemelajar BIPA tingkat Dasar, 3) implementasi media pembelajaran media gambar interaktif, dan 4) mendorong produksi tulisan, praktik menyimak, berbicara dan menulis kosa kata sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan pengenalan media pembelajaran interaktif yang dirancang secara khusus untuk mahasiswa BIPA tingkat dasar dan menengah. Setelah itu, pemaparan implementasi media interaktif dengan melibatkan peserta secara langsung. Peserta secara bergantian akan maju dan mencoba bagaimana pemanfaatan media interaktif “Perkenala Diri” dan “Amplop Misterius”.



Gambar 1. Penyampaian Materi tentang Media Pembelajaran BIPA Berbasis Gambar Interaktif

Media interaktif “Perkenalan Diri” dirancang khusus untuk BIPA tingkat dasar untuk mulai mengenalkan kosa kata dasar kepada mahasiswa asing, namun tidak menutup kemungkinan dapat dipelajari oleh mahasiswa BIPA tingkat menengah. Media visual ini dirancang sederhana berupa menampilkan enam buah kotak yang diisi dengan urutan nomor kegiatan atau aktivitas yang harus dilakukan secara berurutan.



Gambar 2. Media Interaktif "Perkenalan Diri"

Berikut langkah penggunaan media interaktif "Perkenalan Diri".

- 1) Kotak nomor 1 berisi kata "Senyum" yang diberikan gambar bunga tersenyum. Aktivitas yang harus dilakukan mahasiswa ialah tersenyum dihadapan teman-temannya
- 2) Kotak nomor 2 berisi kata "Menyapa" dengan gambar seorang yang melambai atau menyapa dengan ceria. Pada aktivitas ini pengajar BIPA mengajarkan bentuk sapaan sederhana seperti (1) selamat pagi, (2) selamat siang, (3) selamat sore, (4) selamat malam, (5) halo, dsb.
- 3) Kotak 3 berisi kata "Menyebutkan nama" dengan menampilkan nama lengkap "Marini" serta nama panggilan "Rini". Aktivitas yang harus dilakukan siswa ialah menyebutkan nama lengkap dan nama panggilan dirinya.
- 4) Kotak 4 berisi kata "Tempat Tinggal" dengan didukung visualisasi gambar "rumah". Aktivitas yang harus dilakukan mahasiswa ialah menyebutkan tempat asalnya atau alamat rumahnya.
- 5) Kotak 5 berisi kata "Ucapkan" dengan visualisasi gambar kata Terima Kasih". Aktivitas yang harus dilakukan ialah mengucapkan "Terima Kasih".

Berdasarkan langkah penggunaan media interaktif "Perkenalan Diri" di atas pembelajaran akan berpusat pada mahasiswa asing dengan pembelajaran yang berpusat pada pemelajar. Pengalaman belajar juga diperoleh secara langsung, jika menemukan atau mengalami kendala pemelajar akan dibantu oleh pengajar untuk mengoreksi langsung kesalahan yang dilakukan. Selain itu, pembelajaran yang kontekstual pada percakapan sehari-hari secara aplikatif dapat dimanfaatkan pemelajar dalam kehidupan sehari-hari. Rahmat et al. (2024) menyatakan bahwa konten materi yang mengarah pada aspek mikro kehidupan sehari-hari melalui interaksi komunikasi langsung dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan terhadap bahasa dan budaya Indonesia.



Gambar 3. Pengenalan Media Pembelajaran BIPA Berbasis Gambar Interaktif



Gambar 4. Implementasi Media Pembelajaran BIPA Berbasis Gambar Interaktif

Berdasarkan hasil pemaparan dan implementasi penggunaan media gambar interaktif “Perkenalan Diri” diperoleh bahwa pembelajaran dan keterlibatan siswa aktif secara langsung dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, Basarah (2024) berpendapat bahwa pemanfaatan teknologi dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa BIPA. Teknologi yang dalam hal ini juga berkaitan dengan inovasi dan kreatif dalam merancang pembelajaran. Dalam hal ini teknologi yang digunakan ialah dengan merancang desain teks atau gambar yang menarik dan informatif sehingga menarik minat dan motivasi belajar siswa. Selain itu, Saputra et al. (2024) yang menyatakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan kemahiran berbahasa Indonesia sekaligus pemahaman budaya lokal setempat. Melalui kegiatan perkenalan diri, maka mahasiswa akan mempelajari bagaimana budaya serta kebiasaan masyarakat Indonesia dalam komunikasi sehari-hari.



Gambar 5. Media Interaktif “Amplop Misterius”

Media interaktif “Amplop Misterius” dapat diaplikasikan pada mahasiswa BIPA tingkat menengah bertujuan meningkatkan kemahiran berbicara dan melatih ketepatan pelafalan kosa kata. Langkah-langkah penggunaan media interaktif “Amplop Misterius” sebagai berikut.

Langkah yang digunakan dalam pemanfaatan “Amplop Misterius” dimulai 1) Pengajar memperkenalkan media “Amplop Misterius” dengan penggunaan sederhana. Terdapat delapan buah amplop dengan warna yang berbeda, di dalamnya memuat satu kata yang tersembunyi dalam amplop. 2) Pemelajar akan diminta maju satu-persatu untuk memperoleh kesempatan mengambil satu buah kertas dalam amplop secara acak, 3) Setelah mengambil dan membuka kertas dalam amplop, pemelajar diminta untuk membacakannya. Kemudian melakukan aktivitas sesuai dengan kata yang tertera dalam kertas. Contoh : “Perkenalan” kata yang terdapat dalam amplop warna hijau, maka pemelajar akan diminta melakukan perkenalan diri. 4) Mahasiswa lain akan merespon aktivitas temannya dengan tepuk tangan atau dapat mengucapkan kata apresiasi, seperti bagus sekali, hebat, baik sekali, dsb. Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengenalkan media pembelajaran interaktif dengan metode interaktif dan komunikatif. Mahasiswa bersama dosen menyampaikan penggunaan dan implementasi media interaktif sehingga memperkaya inovasi dan kreativitas pegiat dan pengajar BIPA dalam merancang proses pembelajaran.

Media pembelajara menjadi salah satu alat utama dalam menciptakan pembelajaran aktif dan interaktif yang berpusat pada siswa. Namun, keterbatasan pembuatan media serta pemanfaatan dalam media pembelajaran menjadi kendala utama pembelajaran. Khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa asing bagi mahasiswa internasional, maka kendala pada penyesuaian pada media serta pelaksanaan praktik berlatih bahasa yang sesuai menjadi salah satu hambatan dalam proses pembelajaran. Nursaid et al. (2024) menyatakan bahwa salah satu kendala penghambat pemelajar BIPA iayakah perbedaan sistem bunyi antara bahasa ibu pemelajar dengan bahasa Indonesia. Kendal spesifik ini memerlukan pendekatan, metode serta media yang secara holistic berkaitan satu sama lain. Pratika et al. (2025) berpendapat bahwa keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pengalaman belajar sebagai peningkatan potensi peserta didik.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan diketahui bahwa pendekatan pembelajaran BIPA yang mengintegrasikan dengan komunikasi sehari-hari berkaitan dengan unsur budaya masyarakat lokal setempat. Melalui pendekatan pembelajaran ini berdampak pada kemahiran berbahasa peserta didik. Mayrita et al. (2024) berpendapat bahwa studi tindak tutur ilokusi dalam pembelajaran BIPA berimplikasi mengembangkan kemampuan komunikatif secara lebih efektif khususnya dalam pemahaman norma budaya Indonesia. Dalam implementasi yang dilakukan, peserta tidak sekedar belajar apa yang harus dikatakan, namun juga memahami bagaimana menucapkan dan mengatakan, sesuai dengan norma kesopanan.

Pendekatan pengajaran BIPA yang efektif menuntut adanya keselarasan antara metode, materi dan media yang digunakan untuk menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual dan komunikatif. Sejalan dengan hal tersebut, Fitria (2023) berpendapat bahwa metode pengajaran yang efektif diterapkan di kelas BIPA dapat berupa metode pembelajaran berbasis komunitas melalui pendekatan komunikatif. Saddhono, Istanti, et al. (2024) pemanfaatan komunikasi sehari-hari termasuk topik makanan dapat menjadi materi efektif dalam pengajaran BIPA karena mendukung komunikasi kontekstual sekaligus melatih keterampilan berbahasa.

Kendala lain dalam pengajaran BIPA ialah pelafalan dan pengucapan kosa kata yang komprehensif sebagai prioritas utama yang bertujuan untuk komunikasi sehari-hari. Saddhono, Rohmadi, et al. (2024) mengemukakan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang sederhana dan mudah dipahami khususnya yang relevan untuk kebutuhan sehari-hari harus dirancang dalam proses edukasi. Pendekatan kontekstual dan repetitive dalam memperkenalkan kosa kata baru menjadi kunci untuk memastikan kosakata dapat dipahami dan diaplikasikan secara aktif oleh pemelajar. Sejalan dengan hal tersebut Fauziyah et al. (2025) berpendapat bahwa keterbatasan penguasaan kosa kata, dapat menjadi penghambat pembelajaran bahasa asing lebih lanjut baik pada aspek membaca, menulis bahkan berbicara.



Gambar 6. Foto bersama Pantian BIMTEK Media Pembelajaran BIPA

Di tengah era globalisasi dan teknologi, dapat diakui bahwa pembelajaran media konvensional tidak dapat ditinggalkan sepenuhnya, terutama dalam aktivitas keterlibatan peserta didik. Hal ini didukung oleh temuan JHasibuan & Raisal (2024) mengemukakan bahwa media cetak dapat meningkatkan produktivitas belajar peserta didik. Peningkatan produktivitas ini didukung oleh faktor kunci diantaranya, 1) media cetak meminimalkan potensi distraksi digital, 2) interaksi fisik dengan materi secara langsung, dan 3) dari perspektif kognitif

membaca di atas kertas memungkinkan peserta didik mempertahankan konsentrasi dalam durasi yang lebih lama. Berdasarkan uraian di atas, penggunaan media cetak seperti gambar bukanlah sebuah langkah mundur, namun sebagai pilihan pedagogis strategis yang komplementer untuk membangun kebiasaan mendalam (deep learning), meningkatkan retensi materi, dan mendorong produktivitas belajar yang sesungguhnya.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Bimbingan Teknis (Bimtek) yang diselenggarakan bersama APPBIPA Kalimantan Selatan, dapat disimpulkan bahwa pengenalan media interaktif "Pengenalan Diri" dan "Amplop Misterius" berhasil dilaksanakan dan diterima dengan sangat baik oleh para pengajar BIPA. Keberhasilan ini ditunjukkan oleh partisipasi aktif dan respons positif para peserta selama sesi demonstrasi dan praktik. Kedua media tersebut dianggap sebagai solusi inovatif yang mampu memecah kebosanan di kelas, mendorong pemelajar untuk berani berekspresi, serta melatih keterampilan berbahasa (khususnya berbicara dan menyimak) dalam format permainan yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aurel, I. B., Anugrah, Y. F., & THamid, b. A. (2025). Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Raudatul Amal Desa Margasari melalui Penyediaan Buku Saku Interaktif. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(1), 195–203. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v4i1.3892>
- Basarah, M. F. (2024). Utilization of digital technology to improve the speaking skills of BIPA Francophone students. *Inovasi Kurikulum*, 21(1). <https://doi.org/10.17509/jik.v21i1.66754>
- Fauziyah, S. N., Anugrah, Y. F., & Nurhaimin. (2025). Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Media Wayang Gambar sebagai Sarana Pengembangan Kosakata Siswa DTA Al-Falah 2 Desa Margasari. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(1), 187–194. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v4i1.3888>
- Hasibuan, J. A. P., & Raisal, A. Y. (2024). Pemanfaatan Media Cetak dan Sosial untuk Meningkatkan Literasi dan Numerasi Siswa di Desa Namanjahe. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(4), 108–115. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v3i4.3312>
- Maharani, N. L., B. Widharyanto, B. W., & Nugraha, S. T. (2024). Feasibility Analysis of The Content of BIPA Bahasaku Level 1 Textbook Published By Alam Bahasa Indonesia. *Devotion : Journal of Research and Community Service*, 5(1). <https://doi.org/10.59188/devotion.v5i1.647>
- Mayrita, H., Andriani, M., & Fransiska, E. J. (2024). Implications of Illocutionary Speech Acts Study in Language Learning for Foreigners. *ENGLISH FRANCA : Academic Journal of English Language and Education*, 7(2), 409–422. <https://doi.org/10.29240/ef.v7i2.8037>

- Nursaid, G., Bima Mhd, Hayati, Y., Nasution, M. I., Ningsih, A. G., Wulandari, E., & Harahap, A. T. (2024). Development of FonBi application: A phonetic transcription tool assisted by artificial intelligence for Indonesian language. *International Journal of Information and Education Technology*, 14(1), 50–58. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2024.14.1.2023>
- Pratika, Vindhy Dian Indah., Permatasari, Faudina., dan Al Aza, Nuzula. 2025. Gerakan Sains Hijau: Pengenalan dan Edukasi Percobaan Sederhana Berbasis Lingkungan untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhineka*. 4(2): 1062-1068. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.589>
- Rahmat, W., Tiawati, R. L., Rahardi, R. K., & Saaduddin, S. (2024). How international students can well understand adapted online collaboration project? The case of BIPA learners. *Journal of Pedagogical Research*, 8(1). <https://doi.org/10.33902/JPR.202423689>
- Saddhono, K., Istanti, W., Kusmiatun, A., Kusumaningsih, D., Sukmono, I. K., & Saputra, A. D. (2024). Internationalization of Indonesian culinary in learning Indonesian as a foreign language (BIPA): A case of American students. *Research Journal in Advanced Humanities*, 5(1). <https://doi.org/10.58256/rjah.v4i4.1315>
- Saddhono, K., Rohmadi, M., Setiawan, B., Suhita, R., Rakhmawati, A., & Hastuti, S. (2024). Sosialisasi dan Implementasi Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan untuk Perbaikan Penamaan bagi Villa di Wisata Kemuning, Karanganyar, Jawa Tengah. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(4), 165–184. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v3i4.3406>
- Saputra, A. D., Sumawarti, & Anindyarini, A. (2024). Development of BIPANESIA Application Learning Media Based on Local Culture for Indonesian Language for Foreign Speakers (BIPA) Student. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 11(1).
- Tiawati, R. L., Dwinitia, S., & Pebriani, Y. (2021). Pengajaran Bahasa bagi Pemelajar BIPA dengan Tema Lingkungan Hidup. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 291–297.
- Yulianeta, Y., & Siddique, M. (2024). Strategies and challenges of teaching Indonesian to foreign speakers at Bandung State University. *AMCA Journal of Community Development*, 4(1). <https://doi.org/10.51773/ajcd.v4i1.215>